

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju atau mundurnya suatu bangsa, ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dari bangsa tersebut. Tidak heran jika manusia senantiasa berupaya meningkatkan kualitasnya, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi jembatan penghubung yaitu mampu menaikkan derajat seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pengetahuan yang didapat

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menjelaskan definisi pendidikan, yaitu:

Pendidikan adalah usaha secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasannya, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan olehnya dan semua masyarakat Indonesia

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan dibutuhkan agar manusia bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang dinamis. Di Indonesia, kira-kira 20% dari APBN dialokasikan untuk dana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat memperhatikan pendidikan masyarakat demi terwujudnya cita-cita bersama

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menjelaskan fungsi dan tujuan dari pendidikan, yaitu:

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang mampu bertanggung jawab

Bila melihat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang sudah dipaparkan di atas, pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan mengajar antara peserta didik dan pendidik. Berdasarkan pasal tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasilnya semata melainkan dari proses pembelajaran juga. Hasil belajar terkadang tidak menjamin membuat tingkat keaktifan belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dikatakan sudah bisa melewati proses

pembelajaran bila terdapat perubahan dari tingkah lakunya. Hal ini dapat diamati dari tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, maka semakin efektif proses pembelajaran yang dilakukan

Berkembang atau bertumbuhnya potensi yang sudah dimiliki peserta didik merupakan tanda keberhasilan dalam belajar yang dilewatinya. Keberhasilan dalam belajar mengacu pada dua faktor, yakni saat proses dan akhir pembelajaran. Ketika proses pembelajaran, tingkat keaktifan belajar peserta didik dapat menjadi tolak ukur bahwa ia mampu menerima materi pembelajaran dengan benar. Ketika akhir pembelajaran, hasil belajar peserta didik dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan

Pembelajaran di sekolah kiranya dapat memberikan pengetahuan yang utuh kepada peserta didik sehingga materi pembelajaran yang telah diterimanya di sekolah dapat mudah diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar peserta didik ataupun hasil belajar peserta didik masing-masing memiliki hubungan yang saling berkaitan. Namun, keaktifan belajar peserta didik lah yang dapat menjadi titik fokus terhadap materi belajar yang telah disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran

Tabel 1.1

Daftar Pernyataan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI RPL SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban
1.	Saya berani mengemukakan pendapat pada saat materi pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sedang berlangsung	1. Ya 2. Kadang-kadang 3. Tidak
2.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sedang berlangsung	
3.	Pada saat proses pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, saya berani bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari	

4.	Saya suka berdiskusi di dalam kelas saat materi pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sedang berlangsung	
5.	Saya aktif mencari tahu tentang materi pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan	

(Sumber: *Data Diolah, 2020*)

Tabel 1.2
Tingkat Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI RPL SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2019/2020

Keterangan	Responden	Jumlah
Tinggi	8	27
Cukup	5	
Rendah	14	

(Sumber: *Kelas XI RPL SMK Negeri 2 Subang*)

Dalam tabel di atas, tingkat keaktifan belajar siswa ketika materi pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sedang berlangsung menunjukkan rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidak berani mengemukakan pendapatnya, beberapa siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan dari guru dan beberapa siswa tidak bertanya mengenai pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Beberapa siswa yang tidak bertanya mengenai pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini ada kemungkinan bingung dengan apa yang akan ditanyakan dan malu untuk bertanya

Keaktifan belajar siswa saat pembelajaran yang menunjukkan rendah tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor *internal* (diri siswa) maupun faktor *eksternal* (lingkungan teman sebayanya). Faktor *eksternal* seperti lingkungan teman sebaya diduga memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Soekanto (2013, hlm. 395), menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya yang baik akan menunjang motivasi, keaktifan belajar siswa dan keberhasilan studi karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi yang mungkin berbentuk persaingan yang sehat.

Maka dapat diketahui lingkungan teman sebaya yang baik tentu akan mendorong dan mendukung teman sebayanya untuk terus belajar. Lingkungan teman sebaya yang baik adalah unsur penggerak untuk siswa segera menyelesaikan tugas dan segera belajar. Contohnya yaitu siswa dan teman sebayanya membuat kelompok belajar dan menjadikan teman sebayanya untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang sulit dipahami. Hal ini ternyata berdampak positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Apabila teman sebayanya membawa pengaruh yang baik atau positif, maka tingkat keaktifan belajar siswa pun akan baik atau positif. Sebaliknya, jika teman sebayanya membawa pengaruh yang buruk atau negatif, maka tingkat keaktifan belajar siswa pun akan buruk atau negatif. Seperti yang telah dipaparkan di atas menurut Soekanto, dukungan yang diberikan oleh teman sebayanya dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Apabila dukungan positif yang diberikan teman sebayanya dalam proses pembelajaran, maka keaktifan belajar siswa pun akan meningkat. Sebaliknya, jika dukungan negatif yang diberikan teman sebayanya dalam proses pembelajaran, maka keaktifan belajar siswa pun akan menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (*Survey* pada Siswa Kelas XI RPL SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2019/2020)

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Keaktifan belajar siswa yang masih rendah
2. Partisipasi siswa yang masih kurang aktif saat proses pembelajaran
3. Perhatian siswa terhadap pelajaran yang masih kurang

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan identifikasi sebelumnya, maka peneliti membuat rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana lingkungan teman sebaya pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI RPL SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI RPL SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI RPL SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu:

1. Untuk mengetahui lingkungan teman sebaya pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI RPL SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI RPL SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI RPL SMK Negeri 2 Subang Tahun Ajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menghasilkan kegunaan teoritis diantaranya:

- a. Memberikan tambahan wawasan terhadap ilmu pengetahuan mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa secara optimal
- b. Bisa dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang ingin membahas topik penelitian yang sama
- c. Memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Mampu memberikan petunjuk untuk mengembangkan kualitas dalam pendidikan khususnya pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan secara efektif agar diterapkan dan berkaitan dengan keaktifan belajar

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberi arahan supaya mampu meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran dengan cara memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan seperti faktor lingkungan teman sebayanya

b. Bagi Guru

Mampu memberi masukan kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Mampu memberi informasi yang berguna untuk masyarakat sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan wawasan dan penerapan pengembangan ilmu yang telah dipelajari kemudian dapat diterapkan saat peneliti menjadi guru

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang lingkungan teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 849), menyatakan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang muncul dari sesuatu (orang ataupun benda) yang dapat membentuk watak seseorang

2. Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Nyoman dan Olga (2014, hlm. 110), menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah interaksi yang dapat membangun hubungan secara *personal* dan memiliki usia serta pola pikir yang sama

3. Keaktifan Belajar

Menurut Sardiman (2014, hlm. 20-22), menyatakan bahwa belajar dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, seperti lingkungan sekolah (siswa dan guru), lingkungan rumah (anak dan orang tua) dan sebagainya

Kesimpulan yang dapat diambil dari definisi diatas adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 849), menyatakan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang muncul dari sesuatu (orang ataupun benda) yang dapat membentuk watak seseorang. Menurut Nyoman dan Olga (2014, hlm. 110), menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah interaksi yang dapat membangun hubungan secara *personal* dan memiliki usia serta pola pikir yang sama. Menurut Sardiman (2014, hlm. 20-22), menyatakan bahwa belajar dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, seperti lingkungan sekolah (siswa dan guru), lingkungan rumah (anak dan orang tua) dan sebagainya

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 27), “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”. Adapun bagian dari bab ini adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 30), “Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang dijelaskan serta berkaitan dengan variabel yang

terlibat dalam penelitian, serta asumsi dan hipotesis dari penelitian tersebut”

3. Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 30), “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian”

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 34), “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”

5. Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 36), “Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian”. Sedangkan menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 36), “Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian”